

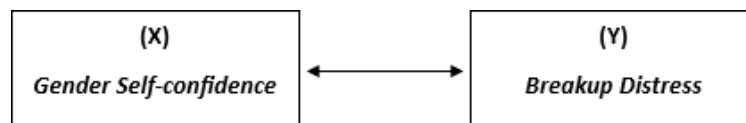
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah yang sudah memenuhi kaidah ilmiah, yakni empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2013). Desain korelasional digunakan dengan tujuan mengetahui sejauh mana variasi variabel suatu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lainnya berdasarkan koefisien korelasi.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *gender self-confidence* (X) dengan *break-up distress* (Y) pada *early adulthood* di Kota Bandung.



Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang dimanfaatkan adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *gender self-confidence* (X).
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *break-up distress* (Y).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

A. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan suatu kelompok unit dengan karakteristik tertentu yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian (Abdullah, 2015). Populasi dari penelitian ini adalah dewasa awal (18-40 tahun) yang pernah atau sedang mengalami putus cinta.

B. Sampel Penelitian

Sampel dalam sebuah penelitian menurut Creswell (2012) adalah bagian dari populasi yang telah dipilih untuk menjadi fokus penelitian dan studi yang lebih lanjut. Sampel yang diambil dalam sebuah penelitian diharuskan bersifat representatif yang artinya mampu mewakili atau mencerminkan keseluruhan populasi penelitian. Penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. Teknik *purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria subjek pada penelitian ini adalah:

1. Laki-laki/perempuan (usia dewasa awal 18-40 tahun)
2. Berdomisili di Kota Bandung
3. Mengalami putus hubungan percintaan
4. Bersedia mengisi kuesioner

Dalam menentukan jumlah minimum sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus Cochran, sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan rumus:

- n : Jumlah sampel minimal
- z : Nilai standar dari distribusi sesuai nilai ($5\% = 1.96$)
- p : Peluang benar
- q : Peluang salah
- e : *Sampling error*

Nilai *sampling error* penelitian ini 5%, sehingga didapatkan jumlah minimum sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 384 sampel.

3.3 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

A. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu *gender self-confidence* (X) dan *break-up Distress* (Y). Penelitian ini menganalisis mengenai hubungan antara variabel X dan Y.

B. Definisi Konseptual

a. *Gender Self-Confidence*

Gender self-confidence didefinisikan sebagai intensitas keyakinan seseorang bahwa dirinya memenuhi standar pribadinya untuk feminitas atau maskulinitas (Hoffman, Borders, & Hattie, 2000). Terdapat dua dimensi, yaitu yaitu *gender self-definition* dan *gender self-acceptance*.

b. Breakup Distress

Break-up distress didefinisikan sebagai periode kesedihan yang intens dan berkepanjangan setelah kehilangan akibat putus cinta (Field dkk, 2010). Variabel ini merupakan variabel unidimensional yang tidak memiliki dimensi turunan.

C. Definisi Operasional

c. Gender Self-Confidence

Gender Self-Confidence adalah rasa kepercayaan diri seseorang pada fase dewasa awal mengenai identitasnya berdasarkan maskulinitas dan feminitas, serta bagaimana cara mereka menerima identitas tersebut. *Gender Self-Confidence* terbagi dalam dua dimensi, yaitu *gender self-definition* dan *gender self-acceptance*. *Gender self-definition* adalah bagaimana seseorang dewasa memandang dan mendefinisikan identitas dirinya berdasarkan sisi maskulinitas dan feminitas. *Gender self-acceptance* adalah bagaimana seseorang dewasa menerima identitasnya dirinya berdasarkan maskulinitas dan feminitas.

d. Break-up Distress

Break-up Distress adalah masa duka yang dialami oleh seseorang pada fase dewasa awal akibat putus hubungan yang ditandai dengan rasa sedih yang mendalam dan berkepanjangan.

3.4 Instrumen Penelitian

A. Instrumen Gender Self-Confidence

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel X, yaitu *gender self-confidence*, adalah alat ukur *The Hoffman Gender Scale*. Alat ukur tersebut

mengukur tingkat kepercayaan diri seseorang akan gendernya yang terbagi dalam dua dimensi yakni *gender self-definition* dan *gender self-acceptance*.

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Instrumen *Gender Self Confidence*

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Gender self-definition</i>	1,4,6,7,9,12,14	-	7
<i>Gender self-acceptance</i>	2,3,5,8,10,11,13	-	7

a. Pengisian Kuesioner

Instrumen ini terdiri dari 14 item yang terdiri dari dua dimensi, yaitu item pernyataan dan pilihan jawaban dengan menggunakan skala 1-6. Adapun pilihan jawaban dalam instrumen ini adalah Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Kurang setuju (3), Cenderung setuju (4), Setuju (5), dan Sangat setuju (6). Sangat tidak setuju (1) menunjukkan bahwa item tersebut tidak sesuai dengan keadaan diri responden, sedangkan semakin ke arah sangat setuju (6), item tersebut menunjukkan kesesuaian dengan keadaan diri responden. Berikut merupakan penjabaran skor nya:

Tabel 3. 2
Penyekoran Item *Gender Self Confidence*

Jenis Item	Skor Pernyataan					
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Cenderung Setuju	Setuju	Sangat Setuju
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	6

b. Penyebaran Instrumen Penelitian

Kategorisasi skor *gender self-confidence* dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi kategori yang ditentukan dari rata-rata populasi. Berikut merupakan penjabarannya:

- *Gender Self Confidence-Male*

Tabel 3. 3

Norma Kategorisasi Instrumen *Gender Self Confidence-Male*

Kategori	Kategorisasi	Mean	Std. Deviasi
Sangat Rendah	< 47	65.19	18.197
Rendah	47 – 65,2		
Tinggi	65,2 – 83,4		
Sangat Tinggi	> 83,4		

- *Gender Self Confidence-Female*

Tabel 3. 4

Norma Kategorisasi Instrumen *Gender Self Confidence-Female*

Kategori	Kategorisasi	Mean	Std. Deviasi
Sangat Rendah	< 35,1	56.26	21.253
Rendah	35,1 – 56,3		
Tinggi	56,3 – 77,4		
Sangat Tinggi	> 77,4		

c. Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian ini, dilakukan *expert judgement* untuk menerjemahkan seluruh item dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebar kuesioner berbasis daring menggunakan *link Google form* yang dilaksanakan dari tanggal 13 Januari 2025 hingga 27 Januari 2025. *Form* kuesioner yang disebar dibagi menjadi

dua, yakni *form* untuk perempuan dan *form* untuk laki-laki. Masing-masing *form* berjumlah 150 responden. *Form* untuk perempuan diisi oleh responden perempuan berusia 18-40 tahun berdomisili Kota Bandung. Sedangkan *form* untuk laki-laki diisi oleh responden laki-laki berusia 18-40 tahun berdomisili Kota Bandung. Kemudian dari data yang terkumpul, peneliti menguji reliabilitas dan validitas instrument tersebut.

d. Analisis Item

Analisis item dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 30 dengan menganalisis *Corrected Item Total* untuk melihat apakah terdapat item yang perlu dieliminasi atau dipertahankan. Item dipertahankan apabila nilai korelasi item total $>0,25$ dan dieliminasi apabila nilai korelasi item total $<0,25$ (Azwar, 2016).

Instrumen *The Hoffman Gender Scale* yang terdiri dari 14 item memiliki nilai korelasi item $>0,25$, sehingga seluruh item yang ada dipertahankan dan layak digunakan.

e. Reliabilitas Item

- *Gender Self Confidence-Male*

Tabel 3. 5

Reliabilitas Item Instrumen *Gender Self Confidence-Male*

Reliability Statistics	
<u>Cronbach's Alpha</u>	<u>N of Items</u>
<u>.973</u>	<u>14</u>

Berdasarkan hasil uji coba instrumen, reliabilitas instrumen *Gender Self Confidence* untuk laki-laki memiliki reliabilitas sebesar 0.973 yang berarti memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

- Gender Self Confidence-Female

Tabel 3. 6

Reliabilitas Item Instrumen Gender Self Confidence-Female

Reliability Statistics

<u>Cronbach's Alpha</u>	<u>N of Items</u>
<u>.970</u>	<u>14</u>

Berdasarkan hasil uji coba instrumen, reliabilitas instrumen *Gender Self Confidence* untuk perempuan memiliki reliabilitas sebesar 0.970 yang berarti memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

B. Instrumen *Break-up Distress*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Y, yaitu break-up distress, adalah alat ukur *The Breakup Distress Scale*. Alat ukur ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur periode kesedihan akibat ditinggalkan seseorang pasca putus hubungan. Alat ukur ini merupakan instrumen unidimensional, yaitu tidak terbagi menjadi beberapa dimensi.

Tabel 3. 7

Kisi-kisi Instrumen *Breakup Distress*

	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>The Breakup Distress Scale</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16	-	16

a. Pengisian Kuesioner

Instrumen ini terdiri dari 16 item, yaitu item pernyataan dan pilihan jawaban dengan menggunakan skala 1-4. Adapun pilihan jawaban dalam

instrumen ini adalah Tidak pernah (1), Kadang-kadang (2), Sering (3), dan Sangat sering (4). Tidak pernah (1) menunjukkan bahwa item tersebut tidak sesuai dengan keadaan diri responden, sedangkan semakin ke arah sangat sering (4), item tersebut menunjukkan kesesuaian dengan keadaan diri responden. Berikut merupakan penjabaran skor nya:

Tabel 3. 8
Penyekoran Item *Breakup Distress*

Jenis Item	Skor Pernyataan			
	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Sangat Sering
<i>Favorable</i>	1	2	3	4

b. Penyekoran Instrumen Penelitian

Kategorisasi skor *breakup distress* dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi kategori yang ditentukan dari rata-rata populasi. Berikut merupakan penjabarannya:

- *Breakup Distress-Male*

Tabel 3. 9
Norma Kategorisasi Instrumen *Breakup Distress*

Kategori	Kategorisasi	Mean	Std. Deviasi
Sangat Rendah	< 20,7	32.98	12.304
Rendah	20,7 – 32,9		
Tinggi	32,9 – 45,3		
Sangat Tinggi	> 45,3		

- *Breakup Distress Female*

Tabel 3. 10

Norma Kategorisasi Instrumen *Breakup Distress*

Kategori	Kategorisasi	Mean	Std. Deviasi
Sangat Rendah	< 20,7	35.45	14.756
Rendah	20,7 – 35,5		
Tinggi	35,5 – 50,2		
Sangat Tinggi	> 50,2		

c. Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian ini, dilakukan *expert judgement* untuk menerjemahkan seluruh item dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebar kuesioner berbasis daring menggunakan *link Google form* yang dilaksanakan dari tanggal 13 Januari 2025 hingga 27 Januari 2025, dengan jumlah 150 responden yang merupakan dewasa awal rentang usia 18-40 tahun yang sedang mengalami putus hubungan percintaan. serta menguji kembali reliabilitas dan validitas instrumennya. Kemudian dari data yang terkumpul, peneliti menguji reliabilitas dan validitas instrument tersebut.

d. Analisis Item

Analisis item dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan menganalisis *Corrected Item Total* untuk melihat apakah terdapat item yang perlu dieliminasi atau dipertahankan. Item dipertahankan apabila nilai korelasi item total >0,25 dan dieliminasi apabila nilai korelasi item total <0,25 (Azwar, 2016).

Instrumen *The Breakup Distress Scale* yang terdiri dari 16 item memiliki nilai korelasi item $>0,25$, sehingga seluruh item yang ada dipertahankan dan layak digunakan.

e. Reliabilitas Item

Tabel 3. 11
Reliabilitas Item Instrumen *Breakup Distress*

Reliability Statistics	
<u>Cronbach's Alpha</u>	<u>N of Items</u>
<u>.977</u>	<u>16</u>

Berdasarkan hasil uji coba instrumen, reliabilitas instrumen *Breakup Distress Scale* memiliki reliabilitas sebesar 0.977 yang berarti memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mendistribusikan dua tautan kuesioner (*link* khusus laki-laki dan *link* khusus perempuan) secara daring menggunakan aplikasi *google form*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 19 Februari 2025 sampai dengan 29 April 2025, dengan memperoleh sebanyak 386 responden laki-laki dan 386 responden Perempuan, sehingga total responden yang dihasilkan sebanyak 772 responden. Tautan kuesioner tersebut disebar melalui berbagai *platform* media sosial seperti *Tiktok*, *Instagram*, dan *WhatsApp*. Kuesioner penelitian ini terbagi dalam lima bagian, yaitu bagian pertama terdiri dari data diri peneliti, kriteria responden, dan tujuan penelitian; bagian kedua terdiri dari *informed consent*;

bagian ketiga terdiri dari pengisian identitas responden; bagian keempat berupa alat ukur *gender self-confidence*; dan bagian kelima berupa alat ukur *breakup distress*.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Berikut adalah penjelasannya:

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian. Tahap ini terdiri dari penyusunan rumusan masalah, latar belakang, kerangka berpikir, hipotesis penelitian, penentuan metodologi penelitian, menerjemahkan seluruh item menjadi Bahasa Indonesia dengan dampingan *expert*, serta melakukan uji coba validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap kedua yang dilakukan setelah melakukan tahap pertama dalam sebuah penelitian. Tahap ini terdiri dari pelaksanaan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner penelitian.

C. Tahap Akhir

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan setelah selesai melakukan tahap awal dan tahap pelaksanaan. Tahap ini terdiri dari menganalisis hasil dari pengolahan data berdasarkan teori yang sesuai dengan penelitian, serta menyusun kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

3.7 Analisis Data

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam sebuah penelitian digunakan untuk melihat gambaran data yang telah diteliti. Gambaran data tersebut meliputi mean, median, modus, standar deviasi, penyebaran data, dan data demografi yang disajikan berupa tabel atau grafik (Sugiyono, 2013). Data demografi subjek penelitian yang akan digunakan adalah usia, pekerjaan, usia hubungan, dan rentang usia putus.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ginting & Silitonga, 2019). Normalitas sangatlah penting karena apabila data yang didapat terdistribusi dengan normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas ini menggunakan analisis statistik non-parametrik *one sample Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi < 0.05 maka data tidak memiliki distribusi normal.
- b. Jika signifikansi > 0.05 maka data memiliki distribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan software SPSS 26 *for Windows* dengan teknik *Kolmogorov Smirnov*.

- *Gender Self Confidence Male* dengan *Breakup Distress*

Tabel 3. 12

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
<i>Gender Self Confidence Male</i> dengan <i>Breakup Distress</i>	
Asymp. Sih. (2-tailed)	.123

Tabel menunjukkan hasil nilai asymp. Sig. 0.123 (>0.05) yang artinya data terdistribusi dengan normal.

- *Gender Self Confidence Female* dengan *Breakup Distress*

Tabel 3. 13

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
<i>Gender Self Confidence Female dengan Breakup Distress</i>	
Asymp. Sih. (2-tailed)	0.109

Tabel menunjukkan hasil nilai asymp. Sig. 0.109 (>0.05) yang artinya data terdistribusi dengan normal.

C. Uji Korelasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Correlation* dengan menggunakan *software SPSS 26 for Windows*. Analisis korelasi *Pearson Correlation* merupakan korelasi sederhana yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variable, dalam penelitian ini variable X adalah *gender self-confidence* dan variable Y adalah *breakup distress*.

Signifikansi antara variabel X dan Y dilakukan menggunakan kriteria r table pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, yaitu:

- Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima.
- Jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak.